

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan
Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia**



SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama : Dinda Faradila

Nomor Mahasiswa : 18311468

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan
Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending* pada
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama : Dinda Faradila

Nomor Mahasiswa : 18311468

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 September 2023

Penulis,



(Dinda Faradila)

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan
Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending* pada
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia**

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Dinda Faradila

Nomor Mahasiswa : 18311468

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4 September 2023

Dosen Pembimbing,



(Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi
Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas
Islam Indonesia**

Disusun Oleh : Dinda Faradila

Nomor Mahasiswa : 18311468

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA.

Penguji : Kartini, Dra., M. Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.,

MOTTO

“Segala sesuatu yang sudah kamu mulai, maka berusahalah menjalankannya dengan cara terbaik.”

(Dinda Faradila)

“Jangan takut untuk membuat kesalahan. Tapi pastikan Anda tidak melakukan kesalahan yang sama dua kali.”

(Akio Morita)

“Kamu enggak pernah terlalu tua untuk menargetkan tujuan lain atau untuk mendambakan mimpi baru.”

(C.S. Lewis)

“Bencana terburuk adalah kebodohan.”

(Kiai Hasyim Asy'ari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

Bapak Joko Umbaran dan Ibu Listina

Sebagai orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabaran yang tiada tanding, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk kehidupan di kemudian hari.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, karena hal itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”**.

Tugas akhir berupa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memenuhi dan mencapai gelar kesarjanaan Strata-1 Sarjana Manajemen pada jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi dan do'a selama proses penulisan karya ilmiah skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga selalu diberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan dalam menyusun skripsi ini.

2. Rasulullah Muhammad ﷺ, sebagai suri tauladan terbaik bagi umat muslim hingga akhir zaman.
3. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
4. Saudara-saudara penulis di kampung halaman. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan masa perkuliahan.
5. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah sangat berjasa dalam memberikan segala ilmu pengetahuan, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

9. Rezty Oktavianty, selaku teman dekat penulis. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Damastri Angga H, selaku teman di kampus. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan juga membantu penulis ketika dalam proses penyusunan skripsi.
11. Teman-teman satu seperbimbingan dengan penulis. Terimakasih atas segala dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman dekat penulis di Yogyakarta. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan suka duka selama masa perkuliahan.
13. Kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Ibu Andriani, selaku pemilik kos yang penulis tinggali. Terimakasih atas kesediaannya dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk melewati segala lika-liku perkuliahan.
15. Manajemen 2018, selaku teman seperjuangan penulis selama berkuliah di S1 Manajemen FBE UII. Terimakasih atas segala momen-momen yang telah kita lalui bersama, baik saat suka, duka, luring maupun daring. Semoga kalian semua diberikan kelancaran dan keberkahan dalam segala urusan.

Penulis berharap semoga dengan dibuatnya skripsi ini akan dapat digunakan untuk kepentingan yang baik oleh seluruh pihak. Dikarenakan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kritik dan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta,

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dinda Faradila', is centered within a light yellow rectangular box.

Dinda Faradila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Literasi Keuangan	11
2.2 Aspek Literasi Keuangan	12
2.3 Literasi Keuangan Aktual.....	16
2.4 Literasi Keuangan Perseptual	
.... Error! Bookmark not defined.	
2.5 Perilaku Keuangan.....	18
2.6 Aspek Perilaku Keuangan	19
2.7 Pinjaman Online/ <i>Peer-to-peer Lending</i>	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Hipotesis Penelitian	30

2.9.1	Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan	30
2.9.2	Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan	31
2.9.3	Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	33
2.9.4	Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	34
2.10	Kerangka Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data	39
3.4	Variabel Penelitian.....	40
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5.1	Literasi Keuangan	41
3.5.1.1	Indikator Literasi Keuangan Aktual.....	42
3.5.1.2	Indikator Literasi Keuangan Perseptual	43
3.5.2	Perilaku Keuangan	46
3.5.3	Melakukan Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	47
3.6	Metode Analisis Data	48
3.6.1	Uji Validitas	48
3.6.2	Uji Reliabilitas	49
3.7	Pengujian Hipotesis	49
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Deskripsi Data.....	53
4.1.1	Deskripsi Data Berdasarkan Jurusan	53
4.1.2	Deskripsi Data Berdasarkan Usia	54
4.1.3	Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	55

4.1.4	Deskripsi Data Berdasarkan Sumber Uang/Penghasilan.....	55
4.1.5	Deskripsi Data Berdasarkan Uang Saku/ Penghasilan per Bulan	56
4.1.6	Deskripsi Data Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan	58
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
4.2.1	Hasil Statistik Variabel Literasi Keuangan Perseptual (X).. Error! Bookmark not defined.	
4.2.2	Hasil Statistik Variabel Perilaku Keuangan (Y1)	67
4.2.3	Hasil Statistik Variabel Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i> (Y2)	70
4.2.4	Hasil Statistik Variabel Literasi Keuangan Aktual (X) Error! Bookmark not defined.	
4.3	Uji Instrumen Penelitian	75
4.3.1	Uji Validitas	75
4.3.1.1	Variabel Literasi Keuangan Aktual.....	76
4.3.1.2	Variabel Literasi Keuangan Perseptual.....	77
4.3.1.3	Variabel Perilaku Keuangan	79
4.3.1.4	Variabel Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	80
4.3.2	Uji Reliabilitas	81
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	83
4.4.1	Regresi Linear Berganda	83
4.4.1.1	Uji F.....	83
4.4.1.2	Uji T	84
4.5	Pembahasan Hasil.....	86
4.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan	86
4.5.2	Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan	87
4.5.3	Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	89

4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian	93
5.3 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Pernyataan Literasi Keuangan Perseptual	43
Tabel 3.2 Pernyataan Perilaku Keuangan	46
Tabel 3.3 Pernyataan Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	47
Tabel 3.4 Rentang Nilai Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.1 Data Berdasarkan Jurusan	53
Tabel 4.2 Data Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.3 Data Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.4 Data Berdasarkan Sumber Uang/Penghasilan.....	56
Tabel 4.5 Data Berdasarkan Uang Saku/Penghasilan Per Bulan.....	57
Tabel 4.6 Data Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan	58
Tabel 4.7 Hasil Statistik Literasi Keuangan Perseptual	59
Tabel 4.8 Hasil Statistik Perilaku Keuangan	67
Tabel 4.9 Hasil Statistik Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	70
Tabel 4.10 Hasil Statistik Literasi Keuangan Aktual.	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aktual	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Perseptual	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.16 Uji Statistik F	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik T (Perilaku Keuangan).....	84
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik T (Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	37
--	----

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengaruh literasi keuangan terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Pada penelitian ini ukuran literasi keuangannya menggunakan ukuran uji objektif/literasi keuangan aktual dan ukuran evaluasi subjektif/literasi keuangan perseptual. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mendistribusikan kuesioner secara tidak langsung kepada seluruh Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Terdapat 150 kuesioner yang dapat diolah pada penelitian ini. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil pertama mengungkapkan bahwa pada literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, akan tetapi pada literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Kedua, literasi keuangan aktual maupun perseptual sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki pengetahuan dan mengimplementasikan praktek keuangan pribadi yang sehat perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) keuangan (*financial literacy*) (Warsono, 2010). Menurut Kiyosaki (2000), penyebab utama kemiskinan atau masalah yang berkaitan dengan keuangan adalah ketidaktahuan akan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, bukan soal ekonomi, pemerintah dan lain-lain.

Literasi keuangan yang memberikan pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang untuk tidak menikmati hidup. Justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya secara tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Tingkat literasi keuangan seseorang rendah ketika pengeluarannya konstan dan tidak terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola uangnya atau mencegahnya melakukannya (Yushita, 2017). Literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang untuk dapat mengendalikan uang. Walaupun sumberdaya keuangan yang dimiliki itu terbatas, dengan literasi keuangan maka individu diharapkan bisa

mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengelolaan uang yang dimilikinya sehingga terciptanya kesejahteraan terkait dengan finansial.

Terdapat beberapa definisi mengenai literasi keuangan. Kumar et al. (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan yaitu berkaitan bagaimana individu dapat mengelola keuangannya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Literasi keuangan menurut Kozina dan Ponikvar dalam Isomidinova dan Singh (2017) yaitu kegiatan keuangan sebagai sebuah komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangan yang dimiliki, dengan literasi keuangan yang dimiliki maka akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraannya.

Dalam literatur keuangan telah banyak peneliti yang menginformasi bahwa pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang, salah satunya terkait dengan karakter finansial. Tanggung jawab finansial seseorang dalam kaitannya dengan pengelolaannya disebut sebagai *behavioral finance*. Menurut Sadalia dan Butar-Butar (2016), pengelolaan uang dan aset yang bertanggung jawab merupakan proses yang produktif. Dalam arti yang lebih luas, perilaku seseorang ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan keuangan dapat digambarkan sebagai perilaku keuangan. Kesuksesan atau kegagalan finansial seseorang sebagian besar dapat dikaitkan dengan perilaku finansial mereka. Proses pemilihan satu pilihan dari berbagai pilihan itulah yang dimaksud dengan perilaku keuangan ketika mengambil keputusan.

Penerapan literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari perilaku keuangan. Perilaku sadar seseorang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang, dan mencari alternatif untuk meminimalkan pemborosan, menurut (Chaulagain, 2017). Perilaku keuangan adalah bagian dari penerapan literasi keuangan, yang cenderung memberikan efek positif tambahan pada kesejahteraan keuangan individu. Perilaku keuangan berkaitan tentang bagaimana seorang individu menggunakan, mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Apabila Individu tersebut memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab, maka itu berarti cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Erawati dan Susanti (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang selaras juga dilakukan oleh Anggraeni dan Tandika (2019), Mien dan Thao (2015), Ida dan Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2020), Herdjiono dan Damanik (2016) yang memiliki hasil berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan dipercaya dapat mempengaruhi perilaku keuangan, beberapa peneliti juga ada yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan dalam meminjam dari pinjaman online salah satunya yaitu melalui *peer to peer lending (P2P lending)*. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021) yang menghasilkan keputusan menerima kredit pada *P2P lending* baik secara parsial maupun simultan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriani dan Irni (2021) yang menghasilkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menggunakan *P2P lending*.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini berpengaruh bagi banyak kehidupan termasuk pada aspek keuangan. Inovasi yang saat ini banyak digunakan oleh warga juga pelaku bisnis sehingga menjadi sebuah musim yakni penggunaan *fintech (financial technology)*. Hadirnya inovasi teknologi keuangan yaitu *fintech* berasal dari perubahan gaya hidup masyarakat yang mana penyerapan teknologi informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Adanya peran teknologi dibidang keuangan ini mengakibatkan banyak produk yang bermunculan, salah satunya yaitu dengan munculnya layanan pinjaman online yang merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang dapat membantu dalam masalah keuangan.

Terciptanya layanan pinjaman online atau yang biasa disebut dengan PINJOL memberikan kemudahan syarat untuk meminjam uang tanpa perlu tanah atau bangunan (*fixed asset*) sebagai agunan. Adanya layanan pinjaman ini

dijadikan pilihan masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa yang memiliki kendala keuangan dengan lebih memilih melakukan pinjaman online melalui *P2P lending* dibandingkan pinjaman dari bank konvensional. Menurut otoritas jasa keuangan dalam Lestari et al. (2020), persentase penggunaan fintech di Indonesia yang marak digunakan salah satunya yaitu *P2P lending* sebanyak 17,78%. Diberikan kemudahan dalam melakukan pinjaman bukan berarti tidak akan mungkin terjadi masalah keuangan di kemudian hari. Oleh sebab itu tetap dibutuhkan peran pemahaman dan penerapan konsep literasi keuangan dalam memanfaatkan layanan pinjaman online.

Perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif akibat meluasnya ketersediaan pusat perbelanjaan dan sistem belanja online, serta mereka lebih cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya, ketika harus berbelanja kebutuhannya, perilaku konsumen menjadi semakin tidak rasional, terbilang yang paling besar didalamnya adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu bagian besar dari masyarakat dan memberikan dampak besar bagi perekonomian ketika mahasiswa memasuki dunia kerja di masa depan dan mulai mengelola keuangannya secara mandiri (Nababan, 2012). Pengelolaan keuangan menjadi sulit karena sikap konsumtif yang tinggi ini. Seringkali, orang yang lebih muda, seperti mahasiswa, tidak mencatat pengeluaran mereka.

Permasalahan utama yang biasanya dialami mahasiswa yaitu belum memiliki pendapatan sendiri dan masih diberikan jatah uang oleh orang tua, sehingga hanya memiliki dana yang terbatas. Mahasiswa seharusnya lebih dituntut

untuk belajar secara mandiri terkait dengan finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Selain itu sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Pada dasarnya orangtua telah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Akan tetapi, banyak sekali mahasiswa yang uangnya sudah habis sebelum tanggal yang ditentukan untuk pengiriman uang. Keadaan tersebut dapat terjadi dikarenakan manajemen finansial yang buruk serta keperluan yang tidak terduga.

Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka dalam mengelola keuangannya akan bisa lebih efektif dibandingkan individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah. Selain itu bagi pengguna layanan pinjaman yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung tidak terjadi masalah keuangan dimasa depan dan tidak terjadi kasus gagal bayar. Hal tersebut karena pengguna layanan dapat menghitung dengan baik biaya dan manfaat yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, pengguna layanan yang memiliki tingkat literasi yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar akan menghadapi masalah keuangan dimasa depan karena kurangnya wawasan dan kemampuan perencanaan keuangan menurut (Artavanis dan Karra, 2020).

Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menambahkan intensi meminjam dari pinjaman online terutama melalui *peer to peer lending (P2P lending)* sebagai variabel dependen. Kebanyakan pada penelitian sebelumnya hanya melakukan

penelitian terkait dengan pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan yaitu oleh Laily (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gender, usia, kemampuan akademis serta pengalaman kerja atau bisa disebut dengan faktor demografi tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan perilaku keuangan. Selanjutnya kebaruan yang kedua pada penelitian ini yaitu akan berfokus pada 2 jenis pengukuran operasional literasi keuangan. Pada bagian pertama ukurannya dengan melalui tes objektif yaitu dengan didasarkan pada jawaban yang benar dan salah. Pertanyaan pada tes tersebut disebut dengan literasi keuangan aktual. Bagian ke 2 dari ukurannya adalah evaluasi subjektif dan berfokus pada apa yang orang pikir terkait pengetahuan tentang keuangan pribadi berdasarkan evaluasi diri dari literasi keuangan mereka sendiri, dan tes evaluasi ini disebut dengan literasi keuangan perseptual. Oleh karena itu, adakah pengaruh pada pengukuran menggunakan variabel literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan serta intensi dalam melakukan pinjaman online/*P2P lending*. Dimana penelitian sebelumnya pengukuran literasi keuangan yang dilakukan hanya melalui tes atau objektivitas.

Berlandaskan latar belakang diatas, bahwa peneliti tertarik untuk menguji apakah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan intensi dalam melakukan pinjaman online/*P2P lending*. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian dengan berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan di atas, ada beberapa isu penting yang telah diketahui dan menjadi alasan utama mengapa penelitian ini penting dilakukan:

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengaruh literasi keuangan terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*.
2. Masih terbatasnya kajian penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan mengukur literasi keuangan menggunakan kombinasi pertanyaan keuangan secara aktual dan perseptual.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia?

3. Apakah literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia?

4. Apakah literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan aktual terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan aktual terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan perseptual terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dengan meningkatkan wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi literatur atau sebagai acuan guna penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan serta intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* agar lebih baik dalam pengelolaan keuangannya sehingga dapat diatur dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan disebut dengan literasi keuangan. Akibatnya, masyarakat umum tidak hanya sadar dan berpengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan, tetapi mereka juga berada dalam posisi untuk mengubah atau meningkatkan praktik pengelolaan keuangan individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Huston, 2010). Menurut Manurung dan Rizky (2015), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber keuangannya untuk membuat keputusan yang baik. Adapun menurut Anggraeni (2016) dan Vieira (2015), literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis pada hal keuangan serta pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan, dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu dalam mengelola keuangan dengan baik (Isomidinova et al., 2017; Kumar et al., 2017; Laily, 2016). Untuk dapat memiliki pengetahuan

keuangan diharapkan adanya peningkatan dalam keterampilan dengan menggunakan produk-produk keuangan, yang mana dengan mempunyai pengetahuan akan konsep keuangan dengan baik, maka akan dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk tiap orang agar terbebas dari munculnya konflik keuangan (Allgood dan Walstad, 2016; Chaulagain, 2021; Ibrahim et al., 2009). Menyusun anggaran, perencanaan investasi, perencanaan asuransi dan penggunaan kredit merupakan keterampilan dalam menggunakan keuangan (Yusnia dan Jubaedah, 2019).

Untuk menghindari kesulitan keuangan, literasi keuangan mengacu pada kebutuhan mendasar setiap orang (Mendari dan Kewal, 2013; Nababan dan Sadalia, 2013). Kesulitan keuangan muncul bukan hanya akibat rendahnya pendapatan (*low income*), tetapi juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan perencanaan yang tidak matang (Mendari dan Kewal, 2013). Secara alami, literasi keuangan yang baik diperlukan untuk manajemen keuangan yang efektif, sehingga tingkat hidup cenderung lebih tinggi (Chaulagain, 2021). Hal ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan, karena bagaimanapun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang sempurna, maka keamanan keuangan pasti akan sulit tercapai (Mendari dan Kewal, 2013).

2.2 Aspek Literasi Keuangan

Berdasarkan Chen serta Volpe pada Kasmir (2016), literasi keuangan terpecah jadi 4 (empat) unsur, yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi

Menurut Wagland dan Taylor (2009), pengetahuan dasar keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta dapat memahami konsep dasar dari keuangan. Penelitian lain terkait literasi keuangan menurut Manurung (2009) merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya keuangan mereka miliki. Menurut Widyawati (2012), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk mengganti pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Hal tersebut juga didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016) ialah pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka tercapainya kesejahteraan.

2. Tabungan dan Pinjaman

Secara umum tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang disisihkan dan disimpan untuk digunakan dimasa depan atau untuk kebutuhan mendesak lainnya (Yushita, 2017). Biasanya seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uang yang dimiliki (Yushita, 2017). Selaras dengan pandangan Garman dan Forgue (2010) mengenai tabungan adalah akumulasi dana yang berlebihan dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Bentuk tabungan dapat berupa rekening tabungan bank atau tabungan dalam bentuk deposito (Garman dan

Forgue, 2010). Selain itu, menabung mendorong orang untuk belajar mengelola keuangan dengan bijak (Sugiharti dan Maula, 2019). Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu, dia akan berusaha menabung uang sakunya agar dia bisa mendapatkan apa yang dia inginkan (Ramavhea, G., Fouche, J., dan Van Der Walt, 2017; Sugiharti dan Maula, 2019).

Sedangkan pinjaman yaitu menawarkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan kebutuhan mendesak lainnya dan membayarnya kembali dengan bunga dalam jangka waktu tertentu (Sevim et al., 2012). Menurut Ardiyos (2004), pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan pada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan dan harus dibayarkan kembali pada jangka waktu tertentu. Menurut Muljono (2009), pengertian kredit atau pinjaman merupakan kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan sebuah pinjaman di atas perjanjian untuk membayarnya pada waktu yang sudah disepakati. Hal ini diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak, seperti penggunaan kartu kredit (Nababan dan Sadalia, 2013; Sevim et al., 2012). Seorang siswa akan dapat mengelola keuangannya secara efektif jika ia memiliki pengetahuan yang cukup tentang simpan pinjam, yang imbasnya juga akan dapat mengalokasikan dananya secara efektif untuk mengurangi kebutuhannya akan pinjaman (Nababan dan Sadalia, 2013).

3. Asuransi

Djosoedarso (1999) berpendapat bahwa asuransi adalah alat untuk mengurangi risiko yang menempel dalam perekonomian. Selain itu dari Nur Rianto (2012), asuransi berarti mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila menghadapi risiko di masa yang akan datang di mana pihak tertanggung akan membayar premi guna menerima ganti rugi dari pihak penanggung. Adapun Wirjono (1986) mengungkapkan bahwa asuransi artinya persetujuan antara pihak pemberi jaminan dan yang dijamin, di mana pihak yang dijamin akan menerima sejumlah uang sebagai ganti rugi dampak peristiwa yang tidak terduga. Abbas Salim (2000) menjelaskan bahwa asuransi adalah suatu kemauan pada hal penetapan kerugian kecil atau sedikit yang telah pasti sebagai ganti kerugian besar yang tidak pasti terjadi di masa depan. Asuransi dapat dipahami sebagai keamanan finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan serta asuransi kesehatan (Abbas Salim, 2000). Tujuan dari asuransi yaitu memberikan rasa aman dan juga untuk mendapatkan ganti rugi bila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan, yang mana dapat melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang bermanfaat sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak penanggung.

4. Investasi

Menurut Sukirno (2015), investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal oleh suatu perusahaan untuk membeli alat-alat produksi. Alat-alat produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Selain itu investasi juga dapat diartikan dengan menyimpan atau menempatkan uang supaya bisa bekerja, sehingga menghasilkan uang yang lebih banyak (Garman dan Fogue, 2010). Harianto dan Sudomo (1998) mengemukakan pandangannya bahwa investasi adalah suatu aktivitas di mana kita memasukkan uang ke pada suatu aset pada jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau meningkatkan kekayaan. Cara yang seringkali digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan mempunyai *real estate* (Allgood dan Walstad, 2016).

2.3 Literasi Keuangan Aktual

Vieira (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena melambangkan upaya sistematis yang ditujukan untuk pengembangan pengetahuan, perilaku, dan sikap positif. Pendapat dari literatur seperti Huston (2010) tantangan utama untuk melakukan penelitian tentang literasi keuangan adalah sulitnya memilih cara terbaik untuk mengukur literasi keuangan sebab tidak terdapat definisi standar dalam literatur penelitian. Pengukuran pada literasi keuangan aktual dari Lusardi dan Mitchell (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar penelitian tentang literasi

keuangan berfokus pada dimensi kognitif dari konstruk dan bergantung di ukuran tes dari apa yang orang ketahui atau pahami tentang konsep keuangan. Pendekatan objektif untuk pengukuran literasi keuangan ini paling sering dilakukan oleh para ekonom dan peneliti lain dengan memakai serangkaian pertanyaan tes pilihan ganda atau pertanyaan tes benar-salah yang tertanam dalam kuesioner yang juga meliputi pertanyaan tentang karakteristik demografis serta menanyakan tentang perilaku keuangan dan kegiatan (Lusardi, 2012). Dengan demikian pengukuran literasi keuangan aktual secara objektif mengacu pada pengetahuan aktual, sehingga menghasilkan keakuratan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2013).

2.4 Literasi Keuangan Perseptual

Pada dasarnya literasi keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai keuangan, karena menggambarkan upaya sistematis dalam pengembangan pengetahuan, perilaku, dan sikap positif. Adapun Allgood dan Walstad (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan secara perseptual merupakan ukuran evaluasi subjektif serta berfokus pada apa yang orang pikirkan mengenai keuangan pribadi mereka yang sesuai pada evaluasi diri, di mana hal tersebut berasal dari literasi keuangan mereka itu sendiri. Literasi keuangan perseptual merupakan literasi keuangan yang diukur dengan evaluasi subjektif dan tampaknya lebih berharga serta berwawasan luas untuk menyebutkan perilaku keuangan daripada hanya penggunaan informasi tes saja sebagai ukuran literasi keuangan (Allgood dan Walstad, 2016). Oleh karena itu,

literasi keuangan secara perseptual digambarkan dengan sebuah persepsi, yang mana persepsi tersebut dijadikan tolak ukur sebagai penelitian (Listyana dan Hartono, 2015).

2.5 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mulai ada di tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan serta investasi. Perilaku keuangan, menurut Nofsinger (2001) dan Sadalia dan Butar-Butar (2016), adalah studi tentang bagaimana orang benar-benar berperilaku ketika melakukan pembelian keuangan dalam pengaturan keuangan. Suryanto (2017) mengatakan bahwa perilaku keuangan seseorang mengungkapkan bagaimana mereka memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya mereka. Selain itu, menurut Sadalia dan Butar-Butar (2016), perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang menanggapi informasi yang ada guna mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan kinerja dengan memperhatikan risiko yang ditimbulkannya.

Seseorang yang mempunyai sikap keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangan yang dimiliki dengan cara memakai uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, serta membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan merupakan hasil dari menempatkan harapan serta nilai-nilai ke dalam tindakan,

dengan harapan perilaku keuangan akan memediasi hubungan harapan pada kesejahteraan keuangan (Burcher et al., 2018).

2.6 Aspek Perilaku Keuangan

Kategori perilaku keuangan seseorang dapat dipecah menjadi beberapa bagian, mirip dengan bagaimana penulis sebelumnya menggambarkan literasi keuangan. Namun, literasi keuangan menjelaskan wawasan serta informasi, sedangkan perilaku keuangan berikut menjelaskan tentang kebiasaan dan cara seseorang dalam menjalankan ilmu keuangan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

1. Tabungan dan Pengeluaran

Pembuatan anggaran harus dilakukan untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Dibutuhkannya pembuatan perencanaan untuk mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi keharusan finansial. Jika orang tidak mengelola uangnya dengan baik, situasi keuangannya akan berubah dan anggaran juga akan berubah. Bentuk manajemen keuangan yang paling sederhana dapat diterapkan, seperti mencatat semua pengeluaran untuk mengontrol pengeluaran individu agar tidak melebihi pendapatan. Dengan menetapkan jadwal pembayaran, individu dapat mengatur pengaturan pembayaran tagihan. Lacak semua pembayaran bulanan, yang dapat dilakukan melalui email, surat, atau telepon menggunakan aplikasi pengingat pembayaran. Untuk menghindari pengeluaran terlalu banyak, teliti harga terbaik untuk suatu produk sebelum

melakukan pembelian. Pengamatan dapat dilakukan dengan membandingkan harga jual toko yang berbeda. Media sosial dapat menyebabkan pengeluaran terlalu banyak.

Banyak orang di generasi milenial berbelanja online bukan karena kebutuhan melainkan karena nafsu akan mata. Jangan menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial yang mempromosikan makanan, pakaian, atau produk lain yang mungkin menarik minat anda dan menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Tindakan khusus yang dapat dilakukan oleh individu untuk menghindari pengeluaran yang tidak terkendali, seperti menabung atau menyisihkan uang yang memungkinkan mereka membelanjakan untuk hal-hal yang tidak penting dengan cara menabung disebut langkah konkrit. Membuat rencana, seperti menetapkan tujuan bulanan untuk berapa banyak uang yang harus anda hemat. Sasaran yang ditetapkan secara individual tidak dapat ditentang dan tidak boleh digunakan untuk memuaskan keinginan individu untuk mencegah kegagalan rencana.

2. Kredit dan Hutang

Melakukan pembelian secara cicilan, maka individu harus memilih tarif sarana termurah. Bandingkan biaya, suku bunga, persyaratan pinjaman, dan frekuensi bunga majemuk yang datang dengan kredit. Banyak pengecer memberikan diskon besar kepada pemegang kartu kredit dengan tujuan guna memikat warga agar membeli produk tersebut. Individu yang padahal tidak membutuhkan produk tersebut akan secara otomatis tergoda melalui diskon serta

menggunakannya untuk melakukan pembelian karena menggunakan kartu kredit memiliki bonus yang sangat besar. Harus ada cara bagi orang untuk mengendalikan hutang mereka yang berlebihan. Akan sulit bagi seseorang yang memiliki banyak hutang untuk membayar hutangnya tepat waktu, menyebabkan hutang yang tidak pernah berakhir. Opsi pengelolaan utang seperti konsolidasi pinjaman, konseling utang, dan program pembayaran kembali dapat didiskusikan langsung dengan pemberi pinjaman. Jika seseorang kesulitan melunasi utangnya, satu hal yang dapat mereka lakukan adalah fokus melunasi utangnya dan menggunakan anggarannya untuk memotong biaya.

3. Investasi

Diversifikasi ataupun kapasitas untuk mengalokasikan modal sendiri ke berbagai jenis investasi, adalah hal pertama yang harus dilakukan individu sebelum mulai berinvestasi. Orang mungkin ingin mulai berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi. Saham, komoditas, dan pendapatan tetap merupakan komponen umum dari portofolio yang terdiversifikasi. Untuk menentukan kapan waktu terbaik untuk berinvestasi, orang harus selalu mengawasi pasar. Apa pun yang dapat mengarah pada penipuan investasi harus diidentifikasi oleh individu. Penipuan investasi dapat berupa penjualan informasi keuangan secara ilegal, seperti pelaku yang menggunakan suku bunga tinggi untuk masuk ke setiap investasi yang mereka lakukan. Berinvestasi di perusahaan yang tidak dikenal, tidak terdaftar, dan tidak diatur oleh otoritas keuangan harus selalu dihindari.

2.7 Pinjaman Online/*Peer-to-peer Lending*

Istilah *peer to peer (P2P) lending* ataupun biasa diketahui dengan “Pinjaman Online” merupakan salah satu jenis *fintech* yang meminjamkan uang atau mengumpulkan uang melalui *crowd founding*. Situs web atau perangkat lunak dapat berfungsi sebagai platform penyedia layanan. Pinjaman *P2P lending*, sebagaimana didefinisikan oleh IOSCO adalah model bisnis yang memungkinkan individu dan organisasi menyediakan pembiayaan untuk pinjaman. Fakta bahwa pembiayaan dapat diperoleh dari berbagai pemberi pinjaman termasuk individu dan institusi merupakan ciri baru dari contoh bisnis ini. Kreditur atau pemberi pinjaman dapat menerima pendapatan bunga bulanan selain pembayaran pokok dari debitur atau peminjam sebagai imbalan dari pembiayaan yang diberikan (International Organization of Securities Commissions, 2017).

Dalam konteks ini, istilah “pinjaman online” tidak mengacu pada sistem pinjam meminjam yang disediakan oleh perbankan konvensional yang sering disebut dengan “digital, mobile, atau internet banking”. Sebaliknya, ini merujuk pada bisnis yang menawarkan platform yang berfungsi sebagai perantara antara orang yang memiliki dana (pemberi pinjaman) dan orang yang membutuhkannya. uang (untuk peminjam). Menurut Haikal dan Chandra (2021), pinjaman online adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat umum untuk memperoleh pembiayaan berupa barang dan uang yang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui gadget yang terhubung dengan internet. Omarini (2018) mengatakan bahwa pinjaman online

adalah pertukaran keuangan langsung dan tidak langsung yang tidak melibatkan lembaga keuangan tradisional. Menurut Hsueh (2017), model bisnis online yang dikenal sebagai "pinjaman online" melayani persyaratan pinjaman antara perantara keuangan. Pinjaman online lebih efisien dan biayanya lebih murah daripada pinjaman berbasis bank. Supriyanto dan Ismawati (2019) menyatakan bahwa teknologi aplikasi pinjaman uang online merupakan model pembiayaan berbasis *financial technology* yang merupakan solusi pembiayaan dengan metode yang efektif dan efisien.

Menurut OJK, *fintech lending* yang juga dikenal sebagai *peer-to-peer lending* atau pinjaman online adalah penyedia jasa keuangan yang memungkinkan penerima pinjaman dan peminjam secara pribadi membuat perjanjian pinjaman dengan menggunakan mata uang rupiah melalui sistem elektronik. Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi adalah nama lain dari *fintech lending* (LPMUBTI). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), OJK mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan *fintech lending* yang telah terdaftar dan berizin (OJK, 2017). Dari pembahasan sebelumnya sudah jelas bahwa pinjaman online adalah salah satu jenis *fintech* yang menyediakan pembiayaan atau permodalan (pinjaman/*crowdfunding*) dari pemberi pinjaman individu dan lembaga yang diatur secara hukum oleh otoritas jasa keuangan di Indonesia.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan hasil penelitiannya bisa diketahui dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Sugiharti dan Maula (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	X1 : Literasi keuangan Y : Perilaku pengelolaan keuangan	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa literasi keuangan melalui wawasan dasar keuangan pribadi, tabungan serta pinjaman, serta investasi berakibat pada pengelolaan finansial mahasiswa, namun asuransi tidak berdampak pada pengelolaan finansial mahasiswa.
2.	Arsanti dan Riyadi (2018)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	X1 : Literasi keuangan Y : Perilaku keuangan	Hasil penelitian menghasilkan bahwa jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, serta penghasilan orang tua berpengaruh signifikan mengenai perilaku keuangan, namun lokasi tinggal serta pendidikan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				orang tua tidak berpengaruh mengenai perilaku keuangan.
3.	Laily (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku mengelola keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> merupakan determinan perilaku keuangan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
4.	Ida dan Dwinta (2010)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	X1 : <i>Financial literacy</i> X2 : <i>Financial knowledge</i> X3 : <i>Income</i> Y : <i>Financial management behavior</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>income</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> .
5.	Humaira (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.	X1: Pengetahuan keuangan X2 : Sikap keuangan X3 : Kepribadian Y : Perilaku manajemen keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra kerajinan batik Kab.Bantul.
6.	Djou (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian	X1 : Literasi keuangan X2 : Sikap keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende	X3 : Kepribadian Y : Perilaku pengelolaan keuangan	kepribadian mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan
7.	Naufal (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam (Studi pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh)	X1 : Literasi keuangan X2 : Sikap keuangan X3: Keterampilan keuangan Y : Perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek literasi keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
8.	Nisa dan Priyono (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner	X1 : Pengetahuan keuangan X2 : Sikap keuangan X3 : Kepribadian Y : Perilaku	Hasil penelitian menghasilkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, namun sikap keuangan serta kepribadian tidak mempengaruhi

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Kabupaten Malang	manajemen keuangan	perilaku pengelolaan keuangan.
9.	Ibrahim et al. (2010)	<i>A study on financial literacy of Malaysian degree students.</i>	X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menghasilkan bahwa literasi keuangan yang minim berdampak pada keterampilan pengelolaan finansial sangat lemah
10.	Haikal dan Chandra (2021)	Hubungan Literasi Keuangan dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil.Co.Id	X1 : Literasi keuangan Y : Pinjaman online	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan mengenai pinjaman online. Literasi keuangan mempunyai cukup korelasi melalui pinjaman online
11.	Asriani, Irni (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Diri terhadap Minat Penggunaan <i>P2P</i>	X1 : Literasi keuangan X2 : Jumlah tanggungan	Hasil penelitian menunjukkan total tanggungan, jenis pinjaman piutang, serta kelakuan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Lending</i> pada Generasi Millennial	X3 : Jenis pinjaman utang X4 : Sikap keuangan Y : Minat penggunaan pinjaman <i>P2P lending</i>	mengenai <i>P2P lending</i> berpengaruh signifikan positif mengenai minat memakai <i>P2P lending</i> , namun wawasan keuangan berpengaruh signifikan negatif mengenai minat memakai <i>P2P lending</i> .
12.	Afifah (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada <i>Peer-to-peer Lending</i> di DKI Jakarta	X1 : Literasi keuangan X2 : Inklusi keuangan Y : Keputusan pengambilan kredit pada <i>P2P lending</i>	Hasil penelitian menghasilkan bahwa berpengaruh positif signifikan diantara variabel literasi keuangan serta inklusi keuangan mengenai ketetapan pengambilan kredit, baik secara parsial ataupun simultan.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan mendukung pernyataan.

2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Allgood dan Walstad, 2016). Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengukuran pada literasi keuangan aktual sebagian besar berfokus pada dimensi kognitif dari konstruk dan bergantung di ukuran tes dari apa yang orang ketahui atau pahami tentang konsep keuangan, sehingga secara objektif menghasilkan keakuratan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2013). Oleh karenanya, pengukuran literasi tersebut dapat mengindikasikan bijak atau

tidaknya pengelolaan keuangan pribadi yang berkaitan erat dengan keterampilan dan pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Sugiharti dan Maula, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erawati dan Susanti (2017) terkait dengan hubungan literasi keuangan aktual dan perilaku keuangan bahwa ditemukan sejumlah faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan temuan penelitian Erawati dan Susanti (2017), pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel literasi keuangan secara aktual. Adapun penelitian Thung et al. (2012), Naufal (2020), dan Ida dan Dwinta (2010) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan, yang mana pada penelitian tersebut dampak dari literasi keuangan mempengaruhi seseorang berperilaku menabung. Berkaitan dengan isu-isu yang telah diangkat dan gagasan-gagasan teoretis diatas, maka disajikan hipotesis penelitian:

H1 : Literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

2.9.2 Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan

Allgood dan Walstad (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan secara perseptual merupakan ukuran evaluasi subjektif serta berfokus pada apa yang orang pikirkan mengenai keuangan pribadi mereka yang sesuai

pada evaluasi diri. Dengan evaluasi subjektif tersebut, sangat berkaitan dengan unsur perilaku, yang pada penelitian ini berdasarkan pengelolaan keuangan yang efektif serta harus diimbangi dengan pengambilan keputusan sikap yang bijak, jika pemikirannya baik maka tindakan keuangan akan berdampak baik juga, begitupula sebaliknya (Kamela et al., 2022). Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pernyataan Listyana dan Hartono (2015) bahwa literasi perseptual dengan proses mengetahui khususnya kegiatan evaluasi mengetahui orang lain, yang mana pengukurannya diukur dari pemahaman individu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamela et al. (2022) terkait dengan hubungan literasi keuangan perseptual dan perilaku keuangan bahwa ditemukan hasil hubungan variabel tersebut diterima secara positif. Pada penelitian Kamela et al. (2022) ini hubungan antara literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan digambarkan sebagai hubungan variabel literasi persepsi terhadap perilaku ekonomi. Berkaitan dengan hal demikian terkait pembahasan secara teoretis dan penelitian terdahulu diatas, maka disajikan hipotesis penelitian:

H2 : Literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y1) pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

2.9.3 Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending*

Kemampuan, pola pikir, dan pengetahuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan merupakan komponen dari literasi keuangan (Chaulagain, 2021). Menurut survei OJK (2013), serta Rachmawati dan Yudhawati (2022), mayoritas masyarakat Indonesia masih *sufficient literate*, yang artinya sebagian masyarakat Indonesia masih belum dapat menggunakan produk dan layanan keuangan secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya salah satunya dengan menggunakan layanan jasa *P2P lending*. Penduduk Indonesia perlu menjadi lebih melek finansial melalui berbagai cara, termasuk mempromosikan pinjaman melalui *P2P lending* dan pinjaman online sebagai bentuk pembiayaan baru dengan biaya lebih rendah dan fleksibilitas lebih besar (Asriyani, 2021). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Artavanis dan Karra (2020) yang menyatakan bahwa pengguna layanan pinjaman yang memiliki tingkat literasi yang baik cenderung tidak terjadi masalah keuangan dimasa depan dan tidak terjadinya kasus gagal bayar. Mereka yang memiliki literasi yang baik cenderung berani melakukan peminjaman kredit dan berhasil membayarkan secara bertahap (Artavanis dan Karra, 2020). Dengan begitu pengguna layanan yang memiliki tingkat literasi yang baik dapat menghitung dengan baik biaya dan manfaat yang akan diperoleh.

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan dari Haikal serta Chandra (2021) juga mengatakan bahwa literasi keuangan aktual berdampak positif terhadap pinjaman online. Adapun Asriyani (2021) mendapati hasil berpengaruh positif dari hubungan literasi keuangan aktual terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Hal ini sejalan juga dengan pernyataan Bannier dan Neubert (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi secara aktual seseorang memiliki tingkat pengetahuan atau literasi keuangan, maka semakin tinggi dan berani juga seseorang melakukan keputusan kredit atau peminjaman uang secara online, dikarenakan seseorang tersebut yakin dapat mengindari resiko dan memanfaatkan pinjaman uang yang memberikan kemudahan bersyarat dalam melakukan pinjaman. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi kenaikan literasi keuangan aktual dapat menaikkan tingkat pinjaman online. Oleh karena itu dapat dikemukakan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H3 : Literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

2.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending*

Secara perseptual literasi keuangan mengukur sejauh mana evaluasi berfokus pada apa yang orang pikirkan mengenai keuangan

pribadi mereka yang sesuai pada evaluasi diri, yang mana sangat berkaitan dengan unsur perilaku dalam pengelolaan keuangan yang efektif serta diimbangi dengan pengambilan keputusan sikap yang bijak, jika pemikirannya baik maka tindakan keuangan akan berdampak baik juga (Allgood dan Walstad, 2016; Kamela et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan perseptual diukur dengan data evaluasi subjektif, yang mana persepsi secara subjektif tersebut lebih berwawasan untuk menyebutkan perilaku keuangan daripada penggunaan informasi tes saja sebagai ukuran literasi keuangan (Allgood dan Walstad, 2016). Dengan demikian, evaluasi tersebut mampu menjadikan seseorang di masa depan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan, salah satunya dengan melakukan peminjaman (Lusardi, 2012; Lusardi dan Mitchell, 2013).

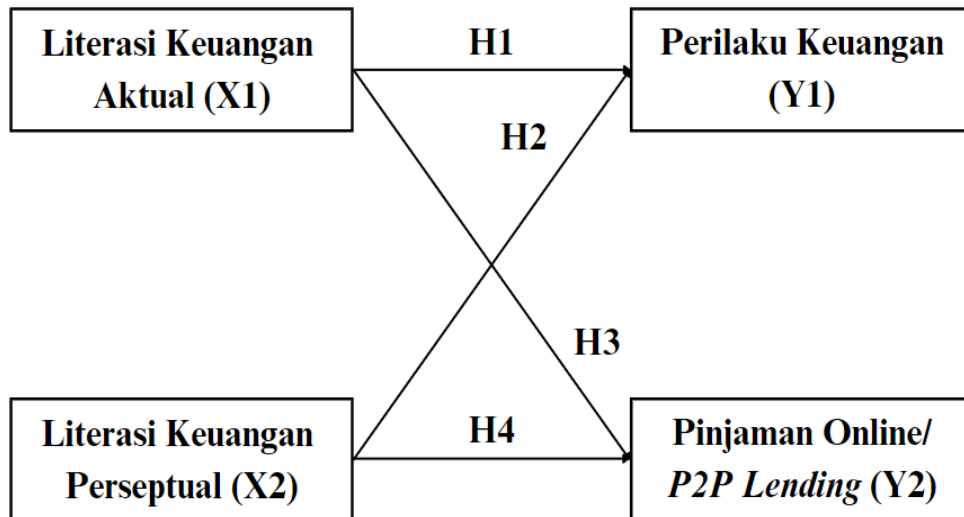
Penelitian terdahulu telah melakukan pengukuran tersebut, yang mana literasi keuangan perseptual dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan kredit, baik secara parsial maupun simultan (Afifah, 2021). Adapun pada penelitian Darmawan et al. (2019), Tsalitsa dan Rachmansyah (2016), serta Prabowo et al. (2020) yang mana hasil hubungan literasi keuangan secara perseptual terhadap intensi pinjaman online/*P2P lending* didapati hasil yang didukung secara positif. Oleh karena begitu, pengetahuan keuangan yang berada di persepsi seseorang dapat dilihat dari seberapa tingkat literasi keuangan secara perseptual yang dimilikinya, yang mana semakin tinggi tingkat literasi

keuangan perseptual yang dimiliki seseorang maka semakin yakin dalam menentukan pengambilan keputusan keuangan khususnya dengan sistem pinjaman online dan nantinya juga mampu menghindari dari risiko keuangan yang terjadi kedepannya (Darmawan dan Fatiharani, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi kenaikan literasi keuangan secara perseptual berpengaruh pada tingkat pinjaman online. Oleh karena itu dapat dikemukakan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H4 : Literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

2.10 Kerangka Penelitian

Tujuan dari kerangka penelitian adalah untuk memudahkan serta mampu mengarahkan penelitian dengan cara yang mengarah pada solusi untuk masalah yang sedang dipelajari. Berikut adalah gambaran kerangka penelitian yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diantaranya:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan dua variabel dependen. Literasi keuangan aktual (X1) dan literasi keuangan perseptual (X2) dinyatakan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku keuangan (Y1) dan melakukan pinjaman online/*P2P lending* (Y2) dinyatakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan, dimana data disajikan secara numerik dan dianalisis memakai metode statistik. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) yaitu literasi keuangan aktual (X1) dan literasi keuangan perseptual (X2) dengan dua variabel dependen (variabel terikat) yaitu perilaku keuangan (Y1) dan melakukan pinjaman online/*P2P lending* (Y2).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif pada Universitas Islam Indonesia. Menurut Sanusi (2011), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang telah terpilih. Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang bisa menggantikan karakter populasi yang jadi objek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 150 Mahasiswa Universitas Islam

Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* didefinisikan sebagai metode yang diadopsi oleh peneliti di mana mengumpulkan data riset pasar dari kumpulan responden yang tersedia. Pada teknik ini tidak ada kriteria yang diperlukan untuk menjadi bagian dari sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Studi ini mengandalkan data primer untuk temuannya. Sugiyono (2016) mendefinisikan sumber primer sebagai sumber data yang memasok data secara langsung kepada pengumpul data. Arikunto (2013) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan oleh pihak pertama, biasanya melalui wawancara, penelusuran, dan metode lainnya. Data primer penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner secara online yang dibuat menggunakan Google Formulir, serta tautan yang dibagikan melalui Line atau WhatsApp. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan tertulis tentang data faktual yang harus dijawab oleh responden untuk mendapatkan informasi.

3.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu literasi keuangan aktual dan literasi keuangan perseptual. Kedua variabel pada penelitian ini yakni dimaksudkan untuk sekumpulan pengetahuan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia terkait dengan keuangan. Literasi keuangan aktual dan perseptual dalam penelitian ini sebagai pengukur tingkat literasi keuangan dengan menggunakan skala likert dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari Allgood dan Walstad (2016).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan dan melakukan pinjaman online/*P2P lending*. Perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa dalam mengelola keuangannya, sedangkan melakukan pinjaman online/*P2P lending* adalah sikap mahasiswa terhadap minat dalam melakukan pinjaman online. Variabel dependen ini diukur dengan skala likert dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari Azmi et al. (2018).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Literasi Keuangan

Bagian pertama dari ukuran literasi keuangan ialah tes objektif yang berdasarkan pada jawaban benar dan salah pada pertanyaan tes. Hal ini telah menjadi cara tradisional untuk mengukur dan menelaah literasi keuangan dalam penelitian sebelumnya atau dapat disebut dengan literasi keuangan aktual. Bagian kedua dari ukuran yaitu evaluasi subjektif yang berfokus pada apa yang orang pikir dan ketahui terkait keuangan pribadi berdasarkan penilaian diri dari literasi keuangan mereka atau disebut dengan literasi keuangan perseptual. Tes objektif dan penilaian subjektif lebih berharga dan berwawasan luas untuk menjelaskan perilaku keuangan daripada penggunaan informasi tes saja sebagai ukuran literasi keuangan.

Penilaian sampel dibagi menjadi kelompok *actual-high* dan *actual-low* menggunakan skor tes komposit dan kemudian membagi sampel sebagai *perceived-high* dan *perceived-low* sesuai penilaian diri. Dibagi ke dalam tiga kelompok, diantaranya literasi keuangan aktual tinggi & persepsi tinggi; literasi keuangan aktual tinggi & persepsi rendah; serta literasi keuangan persepsi tinggi & aktual rendah. Responden survei diminta untuk menilai sendiri pengetahuan dasar keuangan, tabungan serta kredit, asuransi, serta investasi mereka secara keseluruhan berdasarkan skala lima poin dengan peringkat satu sangat rendah dan peringkat lima sangat tinggi. Item subjektif ini memberikan wawasan tentang bagaimana

responden menilai kemampuan tingkat literasi keuangan mereka tanpa harus menjawab pertanyaan tes.

3.5.1.1 Indikator Literasi Keuangan Aktual

Pada variabel literasi keuangan aktual terdiri dari 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

- Q1 = Misalkan Anda memiliki 2 Juta di rekening tabungan dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Menurut Anda berapa banyak uang yang anda miliki di tabungan jika dibiarkan selama 5 thn? (a) > 2 jt; (b) tepat 2 jt; (c) < 2 jt; (d) tidak tahu
- Q2 = Bayangkan bahwa tingkat bunga di rekening tabungan Anda adalah 1% per tahun dan inflasi adalah 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang dapat Anda beli dengan uang yang ada di rekening? (a) lebih dari nilai hari ini; (b) persis sama; (c) kurang dari nilai hari ini; (d) tidak tahu
- Q3 = Apabila suku bunga naik, apa yang biasanya terjadi dengan harga obligasi (surat hutang)? (a) harga obligasi akan naik; (b) harga obligasi akan turun; (c) harga obligasi tidak akan mengalami perubahan; (d) tidak ada hubungan antara harga obligasi dengan tingkat bunga
- Q4 = Membeli saham suatu perusahaan biasanya dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada reksadana pasar uang. (a) benar; (b) salah

- Q5 = Pinjaman 15 tahun biasanya membutuhkan cicilan bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman selama 30 tahun, namun total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman akan lebih sedikit. (a) benar; (b) salah

3.5.1.2 Indikator Literasi Keuangan Perseptual

Pada variabel literasi keuangan perseptual terdiri dari 17 indikator, yaitu sebagai berikut:

- Q1 = Bagaimana Anda menilai pengetahuan keuangan Anda secara keseluruhan?

Tabel 3.1 Pernyataan Literasi Keuangan Perseptual

No	Pernyataan	
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi	Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan
Kuliah merupakan salah satu bagian dari investasi karena setelah lulus saya dapat memperoleh potensi penghasilan yang lebih besar dibandingkan jika saya hanya lulus SLTA		
Manfaat perencanaan keuangan pribadi yaitu untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan		

No	Pernyataan	
		<p>keuangan di masa depan</p> <p>Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi</p> <p>Pengeluaran merupakan berkurangnya kas akibat suatu pembayaran</p>
2.	Tabungan dan Pinjaman	<p>Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman</p> <p>Jangka waktu pelunasan dan jenis agunan termasuk hal yang harus diperhatikan ketika akan meminjam uang di lembaga keuangan</p> <p>Kelayakan kredit Anda akan meningkat apabila Anda dapat menunjukkan bukti bahwa anda tidak pernah gagal bayar</p>
3.	Asuransi	<p>Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi Anda dari kerugian yang mungkin akan terjadi di masa depan</p>

No	Pernyataan	
		<p>Seorang anak yang menerima manfaat polis asuransi dari orang tuanya, hanya akan menerima manfaat hingga usia anak 21 thn</p> <p>Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga jika suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal</p> <p>Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko yang kemungkinan terjadi pada kendaraan dialihkan kepada perusahaan asuransi</p>
4.	Investasi	<p>Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang</p> <p>Apabila anda membeli saham perusahaan A di pasar saham, maka anda memiliki bagian kepemilikan perusahaan A</p> <p>Cara termudah untuk mengurangi risiko investasi adalah dengan membuat portfolio investasi</p>

No	Pernyataan
	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang

3.5.2 Perilaku Keuangan

Dalam variabel perilaku keuangan terdiri dari 7 indikator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pernyataan Perilaku Keuangan

No	Pernyataan
1.	Saya tidak tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang saya inginkan
2.	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kost, listrik/air, hutang, dll)
3.	Saya selalu membuat anggaran keuangan (harian, mingguan, bulanan, dll)
4.	Saya selalu melakukan pencatatan keuangan, terutama terkait dengan pengeluaran yang telah digunakan
5.	Saya menabung secara rutin
6.	Saya telah menyiapkan uang untuk kebutuhan yang tak terduga di masa yang akan datang
7.	Saya sudah melakukan investasi untuk jangka panjang

3.5.3 Melakukan Pinjaman Online/*P2P Lending*

Pada variabel pinjaman online/*P2P lending* terdiri dari 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pernyataan Pinjaman Online/*P2P Lending*

No	Pernyataan
1.	Jika saya mengalami kendala keuangan secara personal, saya tertarik untuk mengambil pinjaman online (pinjol)
2.	Jika saya mengalami kendala keuangan secara personal, saya berniat untuk mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol)
3.	Di masa mendatang, saya mungkin mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol) guna memenuhi kebutuhan keuangan saya
4.	Jika saya memiliki usaha (bisnis) di masa mendatang, saya mungkin mempertimbangkan pendanaan dari platform <i>P2P lending</i>
5.	Jika saya membutuhkan pendanaan untuk usaha (bisnis) yang mungkin saya miliki di masa mendatang, saya akan lebih memilih mengambil pendanaan dari <i>P2P lending</i> daripada pendanaan dari bank

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap butir pertanyaan kuesioner. Kualitas instrumen yang digunakan dapat dilihat pada uji validasi dan reliabilitas untuk memenuhi persyaratan pengumpul data. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa instrumen yang reliabel dan valid harus memenuhi dua syarat penting.

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2016) mendefinisikan validitas sebagai tingkat ketelitian antara data peneliti dengan data dalam objek penelitian. Data yang tidak berbeda dengan data yang peneliti laporkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian dianggap sebagai data yang valid. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dengan menggunakan SPSS, uji validitas konstruk digunakan dalam penelitian ini. Rumus yang dipakai guna menguji validitas instrumen ini yakni *Product Moment* oleh Karl Pearson melalui tingkat signifikan 5%. Berdasarkan Situmorang (2012), uji validitas dihitung melalui membandingkan nilai r hitung (*Correlated Item-Total Correlation*) dengan nilai r tabel:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka soal tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka soal tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010). Suatu pertanyaan dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan versi 26. Untuk rentang penilaiannya dapat dinyatakan diantaranya (Hinton et al., 2004).

Tabel 3.4 Rentang Nilai Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Keterangan
$Cronbach\ Alpha > 0,9$	Sangat Baik
$0,9 > Cronbach\ Alpha > 0,7$	Baik
$0,7 > Cronbach\ Alpha > 0,5$	Sedang
$0,5 \geq Cronbach\ Alpha$	Rendah

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat Y

(Lupiyoadi, 2015). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan memperkirakan nilai Y dan X. Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel terikat Y yang menggunakan skala likert. Data yang digunakan untuk variabel bebas biasanya berupa data yang sudah ada atau data sekunder, atau data observasional atau primer (Lupiyoadi, 2015). Persamaan umum regresi linear berganda yang dipakai yakni diantaranya:

$$Y1 = \alpha1 + \beta X1 + e \text{ atau } Y2 = \alpha2 + \beta X2 + e$$

Keterangan:

Y1 = Perilaku Keuangan

Y2 = Pinjaman Online

X 1,2 = Literasi Keuangan

α 1,2 = Konstanta

e = Error

β = Koefisien regresi

a. Uji F

Uji F ataupun uji simultan pada suatu model penelitian dipakai guna mendapati apakah seluruh variabel bebas secara berbarengan berpengaruh terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2017). Guna menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_n : Skor uji F

R : Koefisien analisis regresi berganda

k : total variabel independen

n : total anggota sampel

Hipotesis yang digunakan diantaranya:

1. $H_0: \beta_i = 0$, variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_a: \beta_i > 0$, variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pada pengambilan keputusan diantaranya:

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, maka:

1. H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji T

Uji T atau uji signifikansi variabel pada formulasi suatu model bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) menjadi dasar pengambilan keputusan. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik uji-t diantaranya:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan, karakteristik juga menjadi responden pada penelitian ini, yakni:

Tabel 4.1 Data Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Manajemen	134	89%
2.	Akuntansi	6	4%
3.	Ekonomi pembangunan/Ilmu ekonomi	2	2%
4.	Lainnya	8	5%
	Total	150	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi karakteristik responden berdasarkan jurusan dalam penelitian ini dengan jumlah responden masing-masing yaitu manajemen sebesar 134 responden (89%), akuntansi sebesar 6 responden (4%), ekonomi pembangunan/ilmu ekonomi sebesar 2 responden (2%), dan jurusan lainnya sebesar 8 responden (5%). Dapat

disimpulkan maka penelitian ini didominasi dari responden yang berjurusan manajemen.

4.1.2 Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, karakteristik yang menjadikan responden pada penelitian ini, yakni:

Tabel 4.2 Data Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	18 tahun	0	0%
2.	19 tahun	1	1%
3.	20 tahun	10	7%
4.	21 tahun	73	48%
5.	>21 tahun	66	44%
	Total	150	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dengan jumlah responden masing-masing yaitu usia 18 tahun tidak memiliki responden (0%), 19 tahun sebesar 1 responden (1%), 20 tahun sebesar 10 responden (7%), 21 tahun sebesar 73 responden (48%) dan >21 tahun sebesar 66 responden (44%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki umur 21 tahun.

4.1.3 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.3 Data Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	84	56%
2.	Perempuan	66	44%
	Total	150	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dengan jumlah responden masing-masing yaitu jenis kelamin laki-laki sebesar 84 responden (56%), sedangkan perempuan sebesar 66 responden (44%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

4.1.4 Deskripsi Data Berdasarkan Sumber Uang/Penghasilan

Berdasarkan sumber dana/penghasilan, karakter yang menjadikan informan pada penelitian, yakni:

Tabel 4.4 Data Berdasarkan Sumber Uang/Penghasilan

No	Sumber Uang/Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Berpenghasilan sendiri (bekerja)	69	46%
2.	Belum berpenghasilan sendiri(dari orang tua)	81	54%
	Total	150	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi karakteristik responden berdasarkan sumber uang ataupun penghasilan pada penelitian ini dengan jumlah responden masing-masing yaitu jumlah yang memiliki penghasilan sendiri (bekerja) sebesar 69 responden (46%) dan yang belum memiliki penghasilan sendiri (dari orang tua) sebesar 81 responden (54%). Dapat dirangkum maka pada penelitian ini didominasi dari responden yang belum memiliki penghasilan sendiri atau masih dari orang tua.

4.1.5 Deskripsi Data Berdasarkan Uang Saku/ Penghasilan per Bulan

Berlandaskan dana saku/ penghasilan per bulan, karakter juga menjadikan informan pada penelitian ini, yakni:

Tabel 4.5 Data Berdasarkan Uang Saku/Penghasilan per Bulan

No	Uang Saku/Bulan	Responden	Persentase
1.	< Rp1000.000	33	22%
2.	Rp1000.000- Rp 2.500.000	77	52%
3.	>Rp2.500.000- Rp 4.000.000	20	13%
4.	>Rp4.000.000- Rp 5.500.000	12	8%
5.	>Rp 5.500.000	8	5%
	Total	150	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi karakteristik responden berdasarkan uang saku/ penghasilan per bulan dalam penelitian ini dengan jumlah responden masing-masing yaitu uang < Rp1000.000 sebesar 33 responden (22%), Rp1000.000-Rp 2.500.000 sebesar 77 responden (52%), >Rp2.500.000-Rp4.000.000 sebesar 20 responden (13%), >Rp4.000.000-Rp 5.500.000 sebesar 12 responden (8%) dan >Rp 5.500.000 sebesar 8 responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki uang saku/penghasilan per bulan sebesar Rp1000.000-Rp 2.500.000.

4.1.6 Deskripsi Data Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan tingkat literasi keuangan, kategori yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.6 Data Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1.	Literasi aktual dan perseptual tinggi	109	73%
2.	Literasi aktual rendah dan perseptual tinggi	41	27%
3.	Literasi aktual tinggi dan perseptual rendah	0	0%
	Total	150	100%

Pada penelitian ini, dapat dikategorikan pada tingkat literasi keuangan pada masing-masing responden yaitu tingkat literasi aktual dan perseptual tinggi sebesar 109 responden dengan persentase 73%, literasi aktual rendah dan perseptual tinggi sebesar 41 responden dengan persentase 27%, dan literasi aktual tinggi dan perseptual rendah sebesar 0 responden dengan persentase 0%.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik objek dari data yang diperoleh. Hasil analisis ini sesuai dengan jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner atau pertanyaan yang diajukan secara tidak langsung yaitu melalui media online. Pada penelitian ini pertanyaan menggunakan skala likert dan skala guttman (biner).

Untuk skala likert ketentuan yang ditetapkan yaitu dengan menggunakan skala 1-5. 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; 5= sangat setuju.

4.2.1 Hasil Statistik Variabel Literasi Keuangan Perseptual

Adapun hasil statistik variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Statistik Literasi Keuangan Perseptual

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan	0 (0%)	0 (0%)	5 (3%)	61 (41%)	84 (56%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
2.	Kuliah merupakan salah satu bagian dari investasi karena setelah lulus memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan jika saya hanya lulus SLTA	0 (0%)	1 (1%)	19 (13%)	58 (38%)	72 (48%)	150
3.	Manfaat perencanaan keuangan pribadi yaitu untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan dimasa depan	0 (0%)	0 (0%)	4 (3%)	42 (28%)	104 (69%)	150
4.	Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi	2 (1%)	4 (3%)	12 (8%)	59 (39%)	73 (49%)	150
5.	Pengeluaran merupakan berkurangnya kas akibat suatu pembayaran	0 (0%)	0 (0%)	10 (7%)	59 (39%)	81 (54%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
6.	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman	1 (1%)	3 (2%)	28 (19%)	61 (40%)	57 (38%)	150
7.	Jangka waktu pelunasan dan jenis agunan termasuk hal yang harus diperhatikan ketika akan meminjam uang di lembaga keuangan	1 (1%)	1 (1%)	13 (8%)	63 (42%)	72 (48%)	150
8.	Kelayakan kredit Anda akan meningkat apabila Anda dapat menunjukkan bukti bahwa anda tidak pernah gagal bayar	1 (1%)	0 (0%)	23 (15%)	51 (34%)	75 (50%)	150
9.	Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi Anda dari kerugian yang mungkin akan terjadi di masa depan	0 (0%)	1 (1%)	19 (13%)	79 (52%)	51 (34%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
10.	Seorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung hingga usia anak 21 thn	3 (2%)	10 (7%)	58 (38%)	48 (32%)	31 (21%)	150
11.	Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal	1 (1%)	3 (2%)	18 (12%)	57 (38%)	71 (47%)	150
12.	Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko kemungkinan terjadi pada kendaraan dialihkan kepada perusahaan asuransi	1 (1%)	3 (2%)	17 (11%)	63 (42%)	66 (44%)	150
13.	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang	0 (0%)	1 (1%)	11 (7%)	36 (24%)	102 (68%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
14.	Apabila anda membeli saham perusahaan A di pasar saham, maka anda memiliki bagian kepemilikan perusahaan A	0 (0%)	1 (1%)	10 (7%)	48 (32%)	91 (60%)	150
15.	Cara termudah untuk mengurangi risiko investasi adalah dengan membuat portfolio investasi	0 (0%)	2 (1%)	23 (15%)	57 (38%)	68 (46%)	150
16.	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang	0 (0%)	1 (1%)	13 (9%)	44 (29%)	92 (61%)	150
17.	Berikan penilaian diri Anda pada skala dari 1 sampai 5, di mana 1 berarti sangat buruk dan 5 berarti sangat baik mengenai pengetahuan keuangan secara keseluruhan	4 (3%)	13 (9%)	68 (45%)	51 (34%)	14 (9%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	Total	14	44	351	937	1.204	2.550

Berdasarkan tabel diatas pada indikator literasi keuangan perseptual dari pernyataan 1 sampai dengan 17. Pada pernyataan nomor 1 yaitu dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 84 responden dan persentase 56%. Pada pernyataan nomor 2 yaitu kuliah merupakan salah satu bagian dari investasi karena setelah lulus memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan jika hanya lulus SLTA, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 72 responden dan persentase 48%. Pada pernyataan nomor 3 yaitu manfaat perencanaan keuangan pribadi yaitu untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan dimasa depan, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 104 responden dan persentase 69%. Pada pernyataan nomor 4 yaitu pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 73 responden dan persentase 49%. Pada pernyataan nomor 5 yaitu pengeluaran merupakan berkurangnya kas akibat suatu pembayaran, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 81 responden dan persentase 54%.

Pada pernyataan nomor 6 yaitu menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman, rata-rata menjawab setuju dengan jumlah 61 responden dan persentase 40%. Pada pernyataan nomor 7 yaitu jangka waktu pelunasan dan jenis agunan termasuk hal yang harus diperhatikan ketika akan meminjam uang di lembaga keuangan, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 72 responden dan persentase 48%. Pada pernyataan nomor 8 yaitu kelayakan kredit akan meningkat apabila dapat menunjukkan bukti bahwa tidak pernah gagal bayar, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 75 responden dan persentase 50%.

Pada pernyataan nomor 9 yaitu dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi dari kerugian yang mungkin akan terjadi di masa depan, rata-rata menjawab setuju dengan jumlah 79 responden dan persentase 52%. Pada pernyataan nomor 10 yaitu seorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung hingga usia anak 21 thn, rata-rata menjawab netral dengan jumlah 58 responden dan persentase 38%. Pada pernyataan nomor 11 yaitu asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 71 responden dan persentase 47%. Pada pernyataan nomor 12 yaitu asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko kemungkinan

terjadi pada kendaraan dialihkan kepada perusahaan asuransi, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 66 responden dan persentase 44%.

Pada pernyataan nomor 13 yaitu investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 102 responden dan persentase 68%. Pada pernyataan nomor 14 yaitu apabila membeli saham perusahaan A di pasar saham, maka memiliki bagian kepemilikan perusahaan A, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 91 responden dan persentase 60%. Pada pernyataan nomor 15 yaitu cara termudah untuk mengurangi risiko investasi adalah dengan membuat portfolio investasi, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 68 responden dan persentase 46%. Pada pernyataan nomor 16 yaitu investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 92 responden dan persentase 61%. Pada pernyataan nomor 17 yaitu memberikan penilaian diri sendiri pada skala dari 1 sampai 5, di mana 1 berarti sangat buruk dan 5 berarti sangat baik mengenai pengetahuan keuangan secara keseluruhan, rata-rata menjawab netral dengan jumlah 68 responden dan persentase 45%. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pernyataan literasi keuangan perseptual yang diajukan kepada responden Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan jawaban rata-rata sangat setuju yang

artinya responden memiliki pengetahuan terkait keuangan dengan sangat baik.

4.2.2 Hasil Statistik Variabel Literasi Keuangan Aktual

Tabel 4.8 Hasil Statistik Literasi Keuangan Aktual

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Benar	Salah	
1.	Misalkan memiliki 2 Juta di rekening tabungan dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Berapa banyak uang yang anda miliki di tabungan jika dibiarkan selama 5 thn?	92 (61%)	58 (39%)	150
2.	Bayangkan bahwa tingkat bunga di rekening tabungan adalah 1% per tahun dan inflasi adalah 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang dapat dibeli dengan uang yang ada di rekening?	69 (46%)	81 (54%)	150

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Benar	Salah	
3.	Apabila suku bunga naik, apa yang biasanya terjadi dengan harga obligasi (surat hutang)?	55 (37%)	95 (63%)	150
4.	Membeli saham suatu perusahaan biasanya dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada reksadana pasar uang	132 (88%)	18 (12%)	150
5.	Pinjaman 15 tahun biasanya membutuhkan cicilan bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman selama 30 tahun, namun total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman akan lebih sedikit.	120 (80%)	30 (20%)	150
	Total	468	282	750

Berdasarkan tabel diatas pada indikator literasi keuangan aktual dari pertanyaan 1 sampai dengan 5. Pada pertanyaan nomor 1 yaitu misalkan memiliki 2 juta di rekening tabungan dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Berapa banyak uang yang dimiliki di tabungan jika dibiarkan selama 5 thn dan rata-rata jawaban responden benar dengan jumlah 92 responden dan persentase 61%. Pada pertanyaan nomor 2 yaitu bayangkan bahwa tingkat bunga di rekening tabungan adalah 1% per tahun dan inflasi adalah 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang dapat dibeli dengan uang yang ada di rekening dan rata-rata jawaban responden salah dengan jumlah 81 responden dan persentase 54%. Pada pertanyaan nomor 3 yaitu apabila suku bunga naik, apa yang biasanya terjadi dengan harga obligasi (surat hutang) dan rata-rata jawaban responden salah dengan jumlah 95 responden dan persentase 63%.

Pada pertanyaan nomor 4 yaitu membeli saham suatu perusahaan biasanya dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada reksadana pasar uang dan rata-rata jawaban responden benar dengan jumlah 132 responden dan persentase 88%. Pada pertanyaan nomor 5 yaitu pinjaman 15 tahun biasanya membutuhkan cicilan bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman selama 30 tahun, namun total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman akan lebih sedikit dan rata-rata jawaban responden benar dengan jumlah 120 responden dan persentase 80%. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pertanyaan literasi keuangan aktual yang diajukan kepada responden Mahasiswa

Universitas Islam Indonesia rata-rata jawaban responden benar yang artinya responden memiliki pengetahuan terkait keuangan yang baik.

4.2.3 Hasil Statistik Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4.9 Hasil Statistik Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Saya tidak tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang saya inginkan	2 (1%)	2 (1%)	25 (17%)	54 (36%)	67 (45%)	150
2.	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kost, listrik/air, hutang, dll)	0 (0%)	1 (1%)	8 (5%)	52 (35%)	89 (59%)	150
3.	Saya selalu membuat anggaran keuangan	1 (1%)	15 (10%)	49 (32%)	51 (34%)	34 (23%)	150
4.	Saya selalu melakukan pencatatan keuangan. Terutama terkait dengan pengeluaran uang yang telah digunakan	6 (4%)	19 (13%)	36 (24%)	48 (32%)	41 (27%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
5.	Saya menabung secara rutin	3 (2%)	13 (9%)	42 (28%)	37 (25%)	55 (36%)	150
6.	Saya telah menyiapkan uang untuk kebutuhan yang tak terduga di masa yang akan datang	2 (1%)	11 (7%)	33 (22%)	46 (31%)	58 (39%)	150
7.	Saya sudah melakukan investasi untuk jangka panjang	7 (5%)	15 (10%)	35 (23%)	43 (29%)	50 (33%)	150
	Total	21	76	228	331	394	1.050

Berdasarkan tabel diatas pada indikator perilaku keuangan dari pernyataan 1 sampai dengan 7. Pada pernyataan nomor 1 yaitu tidak tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang diinginkan, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 67 responden dan persentase 45%. Pada pernyataan nomor 2 yaitu membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kost, listrik/air, hutang, dll), rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 89 responden dan persentase 59%. Pada

pernyataan nomor 3 yaitu selalu membuat anggaran keuangan, rata-rata menjawab setuju dengan jumlah 51 responden dan persentase 34%.

Pada pernyataan nomor 4 yaitu selalu melakukan pencatatan keuangan terutama terkait dengan pengeluaran uang yang telah digunakan, rata-rata menjawab setuju dengan jumlah 48 responden dan persentase 32%. Pada pernyataan nomor 5 yaitu menabung secara rutin, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 55 responden dan persentase 36%. Pada pernyataan nomor 6 yaitu telah menyiapkan uang untuk kebutuhan yang tak terduga di masa yang akan datang, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 58 responden dan persentase 39%. Pada pernyataan nomor 7 yaitu sudah melakukan investasi untuk jangka panjang, rata-rata menjawab sangat setuju dengan jumlah 50 responden dan persentase 33%. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pernyataan perilaku keuangan yang diajukan kepada responden Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan jawaban rata-rata sangat setuju yang artinya responden sangat baik dalam mengelola keuangan.

4.2.4 Hasil Statistik Variabel Pinjaman Online/P2P Lending

Tabel 4.10 Hasil Statistik Pinjaman Online/P2P Lending

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Jika mengalami kendala keuangan secara personal, tertarik untuk mengambil pinjaman online (pinjol)	85 (57%)	21 (14%)	12 (8%)	18 (12%)	14 (9%)	150
2.	Jika mengalami kendala keuangan secara personal, berniat untuk mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol)	83 (55%)	22 (15%)	15 (10%)	14 (9%)	16 (11%)	150
3.	Di masa mendatang, mungkin mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol) guna memenuhi kebutuhan keuangan	79 (53%)	23 (15%)	12 (8%)	19 (13%)	17 (11%)	150
4.	Jika memiliki usaha (bisnis) di masa mendatang, mungkin mempertimbangkan pendanaan dari platform <i>P2P lending</i>	8 (5%)	20 (13%)	53 (36%)	43 (29%)	26 (17%)	150

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
5.	Jika membutuhkan pendanaan untuk usaha (bisnis) yang mungkin dimiliki di masa mendatang, akan lebih memilih mengambil pendanaan dari <i>P2P lending</i> daripada pendanaan dari bank	9 (6%)	24 (16%)	63 (42%)	35 (23%)	19 (13%)	150
	Total	264	110	155	129	92	750

Berdasarkan tabel diatas pada indikator pinjaman online/*P2P lending* dari pernyataan 1 sampai dengan 5. Pada pernyataan nomor 1 yaitu jika mengalami kendala keuangan secara personal, tertarik untuk mengambil pinjaman online (pinjol), rata-rata menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 85 responden dan persentase 57%. Pada pernyataan nomor 2 yaitu jika mengalami kendala keuangan secara personal, berniat untuk mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol), rata-rata menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 83 responden dan persentase 55%. Pada pernyataan nomor 3 yaitu di masa mendatang, mungkin mengambil pinjaman dari platform pinjaman online (pinjol) guna memenuhi kebutuhan keuangan, rata-rata menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 79 responden dan persentase 53%.

Pada pernyataan nomor 4 yaitu jika memiliki usaha (bisnis) di masa mendatang, mungkin mempertimbangkan pendanaan dari platform *P2P lending*, rata-rata menjawab netral dengan jumlah 53 responden dan persentase 36%. Pada pernyataan nomor 5 yaitu jika membutuhkan pendanaan untuk usaha (bisnis) yang mungkin dimiliki di masa mendatang, akan lebih memilih mengambil pendanaan dari *P2P lending* daripada pendanaan dari bank, rata-rata menjawab netral dengan jumlah 63 responden dan persentase 42%. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pernyataan pinjaman online/*P2P lending* yang diajukan kepada responden Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan jawaban rata-rata sangat tidak setuju yang artinya responden masih sangat kurang dalam minat melakukan pinjaman online/*P2P lending*.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa valid dan reliabelnya masing-masing penelitian.

4.3.1 Uji Validitas

Pada uji validitas dalam penelitian dilakukan sebanyak empat kali, yaitu uji validitas pertama pada uji coba kuesioner variabel literasi keuangan aktual menggunakan skala guttman/biner, variabel literasi keuangan perseptual, perilaku keuangan dan pinjaman online/*P2P lending* menggunakan skala likert terhadap 150 responden. Melakukan pengujian validitas digunakan SPSS 26.0 dengan

menggunakan koefisien korelasi pearson taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Setiap indikator dapat dinyatakan valid apabila “ r hitung $\geq r$ tabel”, dan dinyatakan tidak valid apabila “ r hitung $< r$ tabel”.

4.3.1.1 Variabel Literasi Keuangan Aktual

Hasil perhitungan r tabel dengan jumlah $N=150$ adalah 0,160. Instrumen pertanyaan pada variabel literasi keuangan aktual untuk kuesioner uji coba terdiri dari 5 butir pertanyaan terkait pemahaman mengenai keuangan, antara lain pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, asuransi, serta pinjaman. Hasil pengujian validitas variabel literasi keuangan aktual untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aktual

No	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,500	0,160	Valid
2.	0,604	0,160	Valid
3.	0,456	0,160	Valid
4.	0,206	0,160	Valid
5.	0,454	0,160	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas pada literasi keuangan aktual dapat diketahui bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki koefisien korelasi “ r hitung $\geq r$ tabel”. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan.

4.3.1.2 Variabel Literasi Keuangan Perseptual

Hasil perhitungan r tabel dengan jumlah $N=150$ adalah 0,160. Instrumen pertanyaan pada variabel literasi keuangan perseptual untuk kuesioner uji coba terdiri dari 17 butir pertanyaan terkait pemahaman mengenai keuangan, antara lain pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, investasi, serta asuransi. Hasil pengujian validitas variabel literasi keuangan perseptual untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Perseptual

No	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,274	0,160	Valid
2.	0,465	0,160	Valid
3.	0,513	0,160	Valid
4.	0,508	0,160	Valid

No	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
5.	0,484	0,160	Valid
6.	0,701	0,160	Valid
7.	0,594	0,160	Valid
8.	0,690	0,160	Valid
9.	0,582	0,160	Valid
10.	0,615	0,160	Valid
11.	0,407	0,160	Valid
12.	0,637	0,160	Valid
13.	0,585	0,160	Valid
14.	0,663	0,160	Valid
15.	0,630	0,160	Valid
16.	0,649	0,160	Valid
17.	0,616	0,160	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas pada literasi keuangan perseptual dapat diketahui bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki koefisien korelasi “r hitung \geq r tabel”. Dengan demikian, seluruh

pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan.

4.3.1.3 Variabel Perilaku Keuangan

Hasil perhitungan r tabel dengan jumlah $N=150$ adalah 0,160. Instrumen pertanyaan pada variabel perilaku keuangan untuk kuesioner uji coba terdiri dari 7 butir pertanyaan terkait keputusan dalam pengelolaan keuangan. Hasil pengujian validitas variabel perilaku keuangan untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan

No	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,574	0,160	Valid
2.	0,432	0,160	Valid
3.	0,715	0,160	Valid
4.	0,731	0,160	Valid
5.	0,769	0,160	Valid
6.	0,815	0,160	Valid
7.	0,745	0,160	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas pada perilaku keuangan dapat diketahui bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki koefisien korelasi “ r hitung $\geq r$ tabel”. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan.

4.3.1.4 Variabel Pinjaman Online/*P2P Lending*

Hasil perhitungan r tabel dengan jumlah $N=150$ adalah 0,160. Instrumen pertanyaan pada variabel pinjaman online/*P2P lending* untuk kuesioner uji coba terdiri dari 5 butir pertanyaan terkait intensi dalam melakukan pinjaman online melalui *P2P lending*. Hasil pengujian validitas variabel pinjaman online/ *P2P lending* untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pinjaman Online/*P2P Lending*

No	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,892	0,160	Valid
2.	0,887	0,160	Valid
3.	0,892	0,160	Valid
4.	0,479	0,160	Valid
5.	0,495	0,160	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas pada pinjaman online/*P2P lending* dapat diketahui bahwa pada setiap variabel penelitian memiliki koefisien korelasi “ r hitung $\geq r$ tabel”. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan aplikasi software SPSS versi 26. Menurut Hinton et al. (2004), untuk rentang penilaiannya yaitu apabila *Cronbach Alpha* $> 0,9$ artinya sangat baik, $0,9 > Cronbach Alpha > 0,7$ artinya baik, $0,7 > Cronbach Alpha > 0,5$ artinya sedang dan jika $0,5 \geq Cronbach Alpha$ artinya rendah. Berikut hasil dari perhitungan uji reliabilitas dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Aktual	0,051	Rendah
Literasi Keuangan Perseptual	0,858	Baik
Perilaku Keuangan	0,819	Baik

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pinjaman Online/ <i>P2P</i> <i>Lending</i>	0,804	Baik

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji reliabilitas sesuai tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel literasi keuangan aktual nilainya berada pada rentang $0,5 \geq Cronbach Alpha$. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan reliabel pada tingkat rendah. Pada variabel literasi keuangan perseptual nilainya berada pada rentang “ $0,9 > Cronbach Alpha > 0,7$ ”. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan reliabel pada tingkat baik. Pada variabel perilaku keuangan juga memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada rentang “ $0,9 > Cronbach Alpha > 0,7$ ”. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel pada tingkat baik. Demikian juga dengan variabel *P2P lending* memiliki hasil yang reliabel pada tingkat yang baik, dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang berada pada rentang “ $0,9 > Cronbach Alpha > 0,7$ ”.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam salah satu uji hipotesis penelitian ini. Dengan menggunakan analisis ini, hipotesis diuji dengan menggunakan metode pengumpulan ketetapan uji F simultan dan uji t.

4.4.1.1 Uji F

Uji statistik F memastikan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen secara bersama-sama (Sugiyono, 2010). Hasil uji statistik F terhadap kedua indikator variabel dependen yang telah disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Statistik F

Variabel Dependen (Y)	F	Sig.
Perilaku Keuangan	16,576	0,000
Pinjaman Online/ <i>P2P Lending</i>	0,545	0,581

Hasil pada uji statistik F variabel bebas selaku simultan mengenai variabel terikat pada penunjuk pertama yaitu perilaku keuangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,576 > F$ tabel 3,90. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen indikator pertama yaitu perilaku keuangan.

Hasil pada uji statistik F variabel bebas selaku simultan mengenai variabel terikat pada penunjuk kedua yaitu *P2P lending* menunjukkan nilai signifikansi $0,581 > 0,05$ dan F hitung $0,545 < F$ tabel 3,90. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen indikator kedua yaitu *P2P lending*.

4.4.1.2 Uji T

Pada dasarnya uji statistik *t-test* menunjukkan pengaruh parsial variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni besarnya 5% (0,05). Berikutnya yakni hasil uji statistik t dalam salah satu penunjuk variabel terikat, yakni perilaku keuangan yang tertuang pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik T (Perilaku Keuangan)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.427	3.806		1.688	.093
	Literasi aktual (X)	-.106	.354	-.023	-.300	.764
	Literasi perseptual (X)	.296	.052	.431	5.746	.000

a. *Dependent Variable*: Perilaku keuangan (Y1)

***: Signifikan pada level 5%, dimana t tabel (0,025;148)

Berlandaskan temuan uji statistik t yang diraih dalam literasi keuangan aktual, informasi terbilang bisa dibaca melalui teknik membandingkan “t

hitung” dengan “t tabel”, dimana t tabel (0,025;148) berskor 1,976. Artinya t hitung $0,300 < t$ tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,764 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan aktual tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil uji statistik t yang diperoleh pada literasi keuangan perseptual, informasi terbilang bisa dibaca melalui teknik membandingkan “t hitung” dengan “t tabel”, dimana t tabel (0,025;148) berskor 1,976. Artinya t hitung $5,746 > t$ tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hasil pengujian selanjutnya yaitu terhadap salah satu penunjuk pada variabel terikat yang lainnya, yakni pinjaman online/*P2P lending*. Berikutnya yakni hasil uji statistik t yang tertuang pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik T (Pinjaman Online/*P2P Lending*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.526	4.247		2.008	.047
	Literasi aktual (X)	.160	.395	.034	.405	.686
	Literasi perseptual (X)	.052	.058	.075	.909	.365

a. Dependent Variable: *P2P Lending* (Y2)

Berlandaskan uji statistik t yang diraih dalam literasi keuangan aktual, informasi terbilang bisa dibaca melalui teknik membandingkan “ t hitung” dengan “ t tabel”, dimana t tabel (0,025;148) berskor 1,976. Artinya t hitung $0,405 < t$ tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,686 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi keuangan aktual terhadap pinjaman online/*P2P lending*.

Hasil uji statistik t yang diperoleh pada literasi keuangan perseptual juga memiliki hasil yang sama bahwa literasi keuangan tidak ada pengaruh terhadap pinjaman online/*P2P lending*, data tersebut dapat dibaca dengan cara membandingkan antara “ t hitung” dengan “ t tabel”, dimana untuk t tabel (0,025;148) bernilai 1,976. Artinya t hitung $0,909 < t$ tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$.

4.5 Pembahasan Hasil

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan aktual sebagai jenis ukuran objektif memiliki hasil “ **H_1 : Literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan(Y.1)” ditolak**. Dimana untuk t tabel (0,025;148) bernilai 1,976. Artinya t hitung $0,300 < t$ tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,764 > 0,05$.

Hasil penelitian ini juga ditemukan oleh Sevim (2012) yang hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan yang berkecukupan tidak menjadi parameter kesuksesan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Adapun Courchane et al. (2008) yang menemukan pengaruh literasi keuangan aktual dan hasil keuangan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda tidak menemukan dukungan untuk hubungan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan tersebut. Temuan lainnya dari Van Rooij et al. (2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan aktual seseorang maka tidak akan menjadikan semakin lihai perilaku keuangannya, dikarenakan temuan penelitian tersebut mengukur bahwa literasi didasari oleh faktor pengalaman atau jam terbang masing-masing setiap individu dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian Lusardi dan Mitchell (2007), hasilnya tidak menjadikan aspek literasi keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, meskipun kausalitas terbalik belum diselidiki secara langsung untuk literasi keuangan yang dirasakan, itu juga bisa menjadi hasil dari pengalaman (sukses atau gagal) dengan pengambilan keputusan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa **“H₂: Literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan(Y.1)” diterima**. Perihalnya dirangkum

berlandaskan temuan penelitian literasi keuangan perseptual lewat uji signifikansi parsial (uji-t) dengan membandingkan antara “t hitung” dengan “t tabel”. Dimana pada t tabel (0,025;148) berskor 1,976. Artinya t hitung 5,746 > t tabel 1,976 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan literasi keuangan aktual, sehingga dapat diartikan mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dengan benar jika mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi atau baik. Sebaliknya, apabila mahasiswa dalam literasi keuangannya rendah maka akan lebih sulit dalam melakukan pengelolaan keuangan, sehingga kemungkinan akan terjadinya kesulitan terkait keuangan. Literasi keuangan perseptual yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu disebabkan adanya rasa percaya diri yang tinggi terhadap pengelolaan keuangannya (Allgood dan Walstad, 2016). Faktanya, kepercayaan pada pengetahuan keuangan dapat meningkatkan keputusan atau hasil keuangan karena kepercayaan keuangan mungkin diperlukan untuk mengambil tindakan (Hung et al., 2009).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamela et al. (2022) mendapati hasil penelitian hanya literasi persepsi yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi dikarenakan perilaku dari mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal (keluarga, lingkungan dan teman), sehingga walaupun mahasiswa ekonomi mengetahui dasar ekonomi akan dipengaruhi orang lain. Penelitian Ibrahim et al. (2010) menyatakan bahwa literasi

keuangan yang minim berdampak pada keahlian penanganan finansial amat lemah.

4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa **“H₃: Literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*(Y.2)” ditolak.** Dimana untuk t tabel (0,025;148) bernilai 1,976. Artinya t hitung 0,405 < t tabel 1,976 dan nilai signifikansi 0,686 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingginya literasi keuangan tidak meningkatkan minat mahasiswa untuk meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Hubungan literasi keuangan secara aktual dengan intensi menggunakan *P2P lending* memiliki hasil yang tidak berpengaruh, dikarenakan salah satunya yaitu disebabkan adanya faktor pemberi pinjaman memiliki reputasi kepercayaan yang rendah, sehingga dengan reputasi buruk sebuah platform peminjaman pinjaman online tersebut, maka pada penelitian tersebut tidak memiliki intensi untuk meminjam pinjaman secara online (Gonzalez, 2021).

Selaras dengan temuan pada penelitian yang memiliki kesamaan hasil pada hubungan variable ini, yang mana minat menggunakan *P2P lending* secara signifikan negatif tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (Asriyani, 2021). Dengan demikian, mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki pengetahuan secara aktual dan keyakinan tentang *P2P lending* yang memberikan layanan jasa

keuangan berupa pinjaman online, namun tidak memiliki intensi dalam menggunakan layanan pinjaman online/*P2P lending*.

4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/*P2P Lending*.

Hasil dari penelitian literasi keuangan perseptual juga memiliki kesimpulan bahwa **“H₄: Literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* (Y.2)” ditolak**. Hal ini dilandasi oleh uji penelitian literasi keuangan perseptual melalui signifikansi parsial (uji-t) dengan membandingkan antara “t hitung” dengan “t tabel”. Dimana pada t tabel (0,025;148) berskor 1,976. Artinya t hitung $0,909 < t \text{ tabel } 1,976$ dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$. Mengingat persepsi publik yang tampaknya tidak terlalu baik terhadap pinjaman online melalui *P2P lending* serta tingkat bunga yang notabene-nya relatif lebih tinggi dibandingkan platform atau lembaga konvensional lainnya, maka hubungan intensi meminjam di *P2P lending* dengan tingkat literasi keuangan, bisa saja tidak bisa diasumsikan secara kokoh. Apalagi, keputusan mengambil pinjaman dalam konteks Mahasiswa mungkin bukanlah isu yang populer dan menjadi kebutuhan mereka karena kebutuhan yang masih menjadi tanggung jawab dari orang tua.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et. al (2021) yang mana literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap pengguna pinjaman online. Adapun penelitian lainnya selain itu, ditemukan juga oleh Muadz dan Waluyo (2022) yang

menemukan secara parsial hubungan literasi keuangan syariah perseptual tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat meminjam di *P2P lending Syariah*. Dengan demikian, mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki pengetahuan secara perseptual dan keyakinan tentang *P2P lending* yang memberikan layanan jasa keuangan berupa pinjaman online, namun tidak memiliki intensi dalam menggunakan layanan pinjaman Online/*P2P lending*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang literasi keuangan aktual dan perseptual terhadap perilaku keuangan dan intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan aktual (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Y1). Tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan aktual seseorang tidak akan menjadikan semakin lihai perilaku keuangannya, dikarenakan didasari oleh faktor pengalaman atau jam terbang masing-masing setiap individu dalam pengelolaan keuangan.
- b. Literasi keuangan perseptual (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan (Y1). Literasi keuangan perseptual yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu disebabkan adanya rasa percaya diri yang tinggi terhadap pengelolaan keuangannya.
- c. Literasi keuangan aktual (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* (Y2). Tingkat literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh dapat disebabkan adanya faktor pemberi pinjaman memiliki reputasi kepercayaan yang rendah.
- d. Literasi keuangan perseptual (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending* (Y2). Tingkat literasi keuangan

yang tidak berpengaruh dikarenakan sadarnya tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan platform atau lembaga konvensional lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Jika hasil penelitian ini dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini akan menghasilkan manfaat tambahan. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Total sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 150 responden. Oleh sebab itu, di penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampelnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian ini memakai cara *sampling non-probability* melalui sarana *accidental (convenience) sampling*. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode *sampling probability* dengan cara yang lebih baik misalkan *stratified random sampling* ataupun *clustered sampling*.
3. Dalam waktu pengisian kuesioner, pihak peneliti tidak dapat mendampingi seluruh responden yang mengisi, sebagai akibatnya ada kemungkinan jika beberapa responden kurang paham maksud dari seluruh item pertanyaan yang diberikan.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel, di mana variabel yang diteliti hanya literasi keuangan, perilaku keuangan dan intensi meminjam dari pinjaman online/*P2P lending*. Masih ada variabel lain yang perlu ditinjau kembali yang dapat memengaruhi adanya keputusan dalam

perilaku keuangan atau pengelolaan keuangan dan juga intensi dalam melakukan pinjaman online/*P2P lending*.

5.3 Saran

1. Saran untuk masyarakat, ada baiknya untuk lebih menumbuhkan wawasan tentang literasi keuangan, sebab melalui luasnya wawasan yang kita pelajari terkait literasi keuangan, dapat membantu kita pada penanganan finansial yang lebih bagus agar terhindar dari masalah keuangan.
2. Saran akan penelitian berikutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lainnya yang dapat memengaruhi perilaku keuangan serta intensi melaksanakan pinjaman online/*P2P lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S 2000, *Asuransi dan manajemen risiko*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Afifah 2021, *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit pada peer-to-peer lending di DKI Jakarta*, Repository Politeknik Negeri Jakarta .
- Allgood, S & Walstad, WB 2016, The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors, *Economic Inquiry*, vol. 54, no. 1, pp. 675-697.
- Andarsari, PR & Ningtyas, MG 2019, The Role of Financial on Financial Behavior, *Journal of Accounting and Business Education*, vol. 4, no. 1, pp: 24-33
- Anggraeni, AA & Tandika, D 2019, Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior, *Prosiding Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 2460-6545.
- Anggraeni, BD 2016, Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 43-50.
- Ardiyos 2004, *Kamus besar akuntansi*, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Arikunto, S 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Arikunto, S 2013, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsanti, C & Riyadi, S 2018, Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa perbanas intsitute fakultas ekonomi dan bisnis, *E-Journal*, vol. 3, no. 2.
- Artavanis, N & Karra 2020, Financial literacy and student dept, *The European Journal of Finance*, vol. 4-5, pp. 382-401.
- Asriyani, Y & Irni, J 2021, *Pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri terhadap minat penggunaan peer to peer lending pada generasi millennial*, IPB University Scientific Repository .
- Azmi, NFB & Ramakrishnan, S 2018, Relationship between financial knowledge and spending habits among faculty of management's staff, *Journal of Economic Info*, vol. 5, no. 3, pp. 1-6.
- Bannier, CE & Neubert, M 2016, Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance, *Economics Letters*, vol. 145, pp. 130-135.
- Burcher, SA et al. 2018, *Using the expectancy value theory to understand emerging adult's financial behavior and financial well being*, Society for the Study od Emerging Adulthood and SAGE Publishing.

- Chandrarin, G 2017, *Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*, Salemba Empat, Jakarta.
- Chaulagain, RP 2017, Relationship between financial literacy and behavior of small borrowers, *NRB Economic Review*, vol. 29, no. 3, pp. 33-55.
- Courchane, M et al. 2008, Consumer credit literacy: What price perception?, *Journal of economics and business*, vol. 60, no. 1-2, pp. 125-138.
- Darmawan, A & Dini, F 2019, Literasi keuangan, faktor demografi, dan akses permodalan pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan kredit usaha sektor informal, *Jurnal manajemen bisnis*, vol. 10, no. 1.
- Djojosoedarso, S 1999, *Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Djou, LDG 2019, Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di Kabupaten Ende, *Jurnal Magisma*, vol. 7, no. 2.
- Erawati, N & Susanti 2017, Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri surabaya, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 1-7.
- Garman, ET & Fogue, RE 2010, *Personal finance international edition*, South Western Cengage Learning, Canada.

- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gonzalez, L 2023, Financial literacy in for-profit vs pro-social peer-to-peer lending, *Managerial Finance*, vol. 49, no. 2, pp. 315-337.
- Haikal, F & Chandra, W 2021, Hubungan literasi keuangan dengan pemanfaatan pinjaman online studi pada mahasiswa universitas telkom pengguna layanan CICIL.Co.Id, *e-Proceeding of Management*, vol. 8, pp. 1226-1234.
- Harahap, YT, Aziz, A & Dewi, CP 2020, Perilaku keuangan pada pelaku umkm Kelurahan Cinere, Depok, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 225–238.
- Hariato, F & Sudomo, S 1998, *Perangkat dan teknik analisis investasi di pasar modal Indonesia*, Edisi Pertama, PT. Bursa Efek Jakarta.
- Herdjiono, I & Damanik, LA 2016, Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, pp. 227-230.
- Hilgert, MA & Hogart, M 2003, *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*, Federal Reserve Bulletin.
- Hinton, PR et al. 2004, *SPSS explained*, Routledge Inc, New York.

- Hsueh, SC 2017, Effective matching for P2P lending by mining strong association rules, *ICIBE*, pp. 30-33.
- Humaira, I 2018, The influence of financial knowledge, financial attitude and personality towards financial management behavior on small medium enterprises at Batik Craft Of Bantul Regency, *Jurnal Nominal*, vol. 7, no. 1.
- Hung, AA 2009, Mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan, *Rand corporation*.
- Huston, SJ 2010, Measuring financial literacy, *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 296–316.
- Ibrahim, DID, Harun, R & Isa, ZM 2010, A study on financial literacy of Malaysian degree students, *Cross-cultural communication*, vol. 5, no. 4, pp. 51-59.
- Ida, Dwinta, CY 2010, Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 12, no. 3.
- International Organization of Securities Commissions 2017, *Library Pubdocs*, IOSCO, <https://www.iosco.org/library/pubdocs/pdf/IOSCOPD554.pdf>.

Isomidinoiva, G & Jugindar SKS 2017, Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent Uzbekistan, *Electronic Journal Business and Management*, vol. 2, no. 1, pp. 61-75.

Kasmir 2016, *Analisis laporan keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kiyosaki, RT & Sharon LL 2000, *Rich dad poor dad*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kumar, S et al. 2017, The influence financial literacy towards financial behavior and its implication on financial decisions: A survei of President university student in Cikarang, Bekasi, *FIRM Journal of Management Studies*, vol. 2, no. 1.

Laily, N 2016, Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, *Journal of Accounting and Business Education*, vol. 1, no. 4, <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.

Lestari, DA, Purnamasari, ED & Setiawan, B 2020, Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan umkm, *Jurnal Manamejem SDM, Pemasaran, dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, pp. 9-18.

Listyana & Hartono 2015, Persepsidan sikap masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam penentuan waktu Pernikahan, *Jurnal Agastya*, vol. 5, no. 1, pp. 118-138.

Lupiyoadi 2015, *Praktikum metode riset bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.

- Lusardi, A., & Mitchell, OS 2007, Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth, *Journal of monetary Economics*, vol. 54, no. 1, pp. 205-224.
- Lusardi, A 2012, Numeracy, financial literacy, an financial decision making, *journal scholar commons*.
- Lusardi, A & Mithcell, OS 2014, The economic importance of financial literacy: theory and evidence, *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5-44.
- Manurung, AH & Rizky, LT 2015, *Succesful financial planner : A complete guide*, Grasindo, Jakarta.
- Manurung, JJ & Adler, HM 2009, *Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Mendari, AS & Suramayu, SK 2013, Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi, *Jurnal Economia*, vol. 9. no. 2, pp. 130-140.
- Mien, NT & Thao, TP 2015, Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the second Asia-Pacific conference on global business, economics, finance and social sciences, ISBN: 978-1-63415-833-6.
- Muadz, M & Waluyo, B, 2022 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan syariah terhadap minat meminjam di P2P lending syariah

dengan promosi sebagai variabel moderasi, *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, vol. 3.

Muljono, TP 2009, *Manajemen perkreditan bagi bank komersil*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Nababan, D & Sadalia 2012, *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasi+swa strata I fakultas ekonomi universitas Sumatera Utara*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.

Naufal, R 2020, *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi islam (Studi pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh)*, Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Nisa, FK & Priyono, AA 2020, Pengaruh pengetahuan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku ukmk ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, vol. 9, no. 7.

Nofsinger, JR 2001, *Investment madness: how psychology affects your investing and what to do about it*, New jersey, Prentice hall.

Nur, RM 2012, *Lembaga keuangan syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Omarini, E 2018, Peer-to-peer lending: Business model analysis and the platform dilemma, *International Journal of Finance, Economics and Trade (IJFET)*, vol. 31-41.

Otoritas Jasa Keuangan 2016, *Perbankan* (seri literasi keuangan perguruan tinggi), Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan 2017, *Edukasi dan perlindungan konsumen*, OJK.go.id, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>.

Prabowo, H et al. 2020, Pengaruh literasi keuangan, tingkat suku bunga, kualitas pelayanan dan jaminan terhadap pengambilan kredit perbankan oleh UKM, *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, vol. 2, no. 1

Purnamasari, RDA et al. 2021, Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, dan brand image terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran paylater, *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 3, pp. 1-178.

Rachmawati, A & Yudhawati, D 2022, Gaya kognitif konsumen pada fintech peer to peer lending terhadap literasi keuangan, *Psycho Idea*, vol. 20, no. 2, pp. 128-140.

Ramahvea, GJF & Freda VDW 2017, Financial literacy under graduate students a case study of a public university In South Africa, *International Journal Of Economic and Finance Studies*, vol. 9, no. 2, pp. 48-65.

Sadalia, I & Butar-Butar, NA 2016, *Perilaku keuangan: Teori dan implementasi*, Pustaka Bangsa Press, Medan.

- Sanusi, A 2011, *Metode penelitian bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sarigul, H 2014, A survey of financial literacy among university students, *Journal of accounting & finance*.
- Sevim, N et al. 2012, The effect of financial literacy on the borrowing behaviour Turkish financial consumers, *International Journal of Consumers Studies*, vol. 36, pp. 573-579.
- Situmorang, S & Muslich, L 2012, *Analisis data: Untuk riset manajemen dan bisnis*, USU Press, Medan.
- Sugiharti, H & Maula, KA 2019, Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, *Journal of Accounting and Finance*, vol. 4, no. 2.
- Sukirno, S 2015, *Makro ekonomi teori pengantar*, PT Rajaiafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono 2010, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2016, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2018, *Metode penelitian kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Supriyanto, E & Ismawati, N 2019, Sistem informasi fintech pinjaman online berbasis web, *Just IT*, vol. 9, no. 2, pp. 100-107.
- Suryanto 2017, Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, vol. 7, pp. 11-15.

- Thung, CM, et al. 2012, *Determinants of saving behavior among the university students in Malaysia*, RM1PT1G3.
- Tsalitsa, AT & Yanuar, R 2016, Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT Cabang Kudus, *Media ekonomi dan manajemen*, vol. 31, no. 1.
- Vieira, AC 2015, *Development of a financial literacy model for university student*.
- Van RM et al. 2011, "Financial literacy and retirement planning in the netherlands," *Journal of economic psychology*, vol. 32, no. 4, pp. 593–608.
- Wagland, SP & Taylor, S 2009, When it comes to financial literacy, is gender really an issue?, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, vol. 3, no. 1.
- Warsono 2010, Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi, *Jurnal Salam*, vol. 13, pp. 137-151.
- Widyawati, I 2012, Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya, *Jurnal akuntansi dan pendidikan*, vol. 1.
- Wirjono, P 1986, *Asas-asas hukum perjanjian*, Bale Bandung, Bandung.
- Yushita, AN 2017, Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi, *Jurnal Nominal*, vol.6, no. 1.

Yusnia, Y & Jubaedah, J 2019, Pengaruh pendapatan, lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku umkm Kecamatan Cinere, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2